

## WIRUSAHA KREATIF YANG MEMILIKI JIWA PEJUANG LINGKUNGAN HIDUP DENGAN MODEL ANAK-ANAK PANTI ASUHAN DI KOTA BANDUNG

<sup>1</sup>Dede R Oktini, <sup>2</sup>Rabiatul Adwiyah, <sup>3</sup>Tia Yuliawati, <sup>4</sup>Moch Malik, <sup>5</sup>Eka Tresna G, <sup>6</sup>Fazlur R, <sup>7</sup>Deni Ahmad

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116  
e-mail: <sup>1</sup>dedeoktini@yahoo.co.id, <sup>2</sup>rabiatuladwiyah@yahoo.com

*Abstrak.* Tujuan dari program pengabdian ini adalah mengembangkan pengetahuan dan kepedulianserta pengembangan program wirausaha kreatif yang memiliki jiwa pejuang lingkungan hidup (*environmentalist entrepreneurship*) melalui suatu model pembinaan kepada Anak-Anak Panti yang berada di panti asuhan mengenai kegiatan inovasi pembuatan aneka produk kerajinan tangan kreatif berbahan dasar sampah Anorganik di Panti-panti Asuhan di Kota Bandung. Program pengabdian ini menggunakan teknik partisipatif. Sebagian besar pelatihan dilakukan dengan simulasi dan praktek secara langsung, sedangkan materi hanya sebagai penguatan. Peserta pelatihan dalam program ini sebanyak 62 orang yang berasal dari panti asuhan di Kota Bandung, yang berada dalam naungan Panti Asuhan untuk membantu penyaluran upaya kreatif anak dan diharapkan dapat membantu dana operasional Yatim Piatu itu sendiri. Target jangka panjang program pengabdian masyarakat ini diharapkan (1) adanya satu model pembinaan wirausaha kreatif yang memiliki jiwa pejuang lingkungan (*environmentalist entrepreneurship*), (2) Anak-Anak Panti dapat membedakan jenis sampah Organik dan Anorganik, (3) munculnya produk usaha yang inovatif, unik dan kreatif berbahan dasar limbah, (4) adanya leaflet-leaflet bergambar animasi berbasis menjaga kebersihan lingkungan, (5) Adanya rekomendasi kepada pemerintah Kota Bandung bagi penyediaan sarana dan prasarana kebersihan untuk lingkungan sekolah.

**Kata kunci:** Sampah, Jiwa Pejuang, Kewirausahaan

### 1. Pendahuluan

Keadaan lingkungan sekarang ini cenderung rusak. Pencemaran lingkungan sering terjadi sehingga mengakibatkan bencana alam terus berlangsung serta memiliki dampak yang luas. Hal ini merupakan masalah utama dalam pelaksanaan pembangunan daerah di beberapa provinsi di Indonesia. Pencemaran lingkungan ini rata-rata telah menghabiskan 60% dari total anggaran pembangunan daerah yang telah disahkan DPRD (APBD, 2015). Kondisi ini menyebabkan kualitas lingkungan menurun, sehingga memberikan dampak yang sangat serius bagi kesejahteraan dan kesehatan masyarakat.

Dalam sebuah hadits shahih yang diriwayatkan oleh Muslim dan Ahmad, dari Jabir bin Abdillah, Rasulullah SAW bersabda, “Jika makanan salah satu kalian jatuh maka hendaklah diambil dan disingkirkan kotoran yang melekat padanya, kemudian hendaknya dimakan dan jangan dibiarkan untuk setan.” Dalam riwayat yang lain dinyatakan, “sesungguhnya setan bersama kalian dalam segala keadaan, sampai-sampai setan bersama kalian pada saat makan. Oleh karena itu, jika makanan kalian jatuh ke lantai maka kotorannya hendaknya dibersihkan kemudian di makan dan jangan

dibiarkan untuk setan. Jika sudah selesai makan maka hendaknya jari jemari dijilati karena tidak diketahui di bagian manakah makanan tersebut terdapat berkah.”

Hadits Rasulullah di atas menunjukkan kepada kita betapa ajaran Islam begitu sempurna, syamil dan mutakamil. Islam tidak hanya berbicara tentang ketuhanan, ekonomi, politik, militer (jihad), ibadah mahdhah (ritual), tetapi pada perkara yang kelihatannya cukup sederhana pun tidak pernah luput dari perhatian Rasulullah, sang pengemban risalah Islam.

Kota Bandung merupakan sentral aktivitas perekonomian di Jawa Barat. Pembangunan dan perkembangan Kota Bandung berlangsung dengan sangat pesat. Dilihat dari segi sosial ekonomi, jumlah penduduk di kota Bandung sangat padat, baik oleh warga pribumi maupun warga pendatang. Sudah tidak asing jika Bandung dianggap memiliki magnet penarik bagi para warga pendatang untuk bermigrasi ke Kota Bandung dengan tujuan pekerjaan maupun pendidikan. Kota Bandung juga seringkali dijadikan tempat wisata bagi warga Jakarta dan warga kota-kota lain di sekitarnya. Jumlah penduduk Kota Bandung pada tahun 2015 yang tercatat berdasarkan Suseda 2.539.446 jiwa dan dengan adanya komuter/urban menjadi kurang lebih 3.000.000 jiwa dengan luas wilayah 16.729,650 Ha. Tingginya jumlah penduduk di suatu wilayah berimbas pula pada tingginya kebutuhan akan sarana dan prasarana. Oleh karena itu, dari segi fisik yang dapat kita lihat, banyak sekali bangunan-bangunan baru yang kokoh dan megah bertengger di Kota Bandung.

Masalahnya, pembangunan dan perkembangan Kota Bandung yang pesat ini tidak dibarengi dengan pembangunan mental dan budaya orang-orang Bandung itu sendiri. Beberapa sudut kota di Bandung masih terlihat kotor dan jorok. Tepat di sebelah pusat perbelanjaan yang megah, modern, dan bersih, seketika itu juga kita dapat melihat pemandangan kontras yang jorok, seolah-olah diantara kedua tempat itu adalah perbatasan dari dua daerah yang sama sekali berbeda peraturan dan gaya hidupnya. Pertambahan jumlah penduduk, memiliki keterkaitan dengan dampak kerusakan lingkungan yang paling besar yaitu jumlah produksi sampah yang semakin meningkat. Produksi sampah memiliki hubungan linier dengan jumlah penduduk yang semakin bertambah, terlebih dengan gaya hidup masyarakat yang terus berubah. Kurangnya fasilitas dalam penanganan sampah dan kesadaran masyarakat akan lingkungan mengakibatkan kerusakan lingkungan.

Berikut data jumlah sampah masyarakat Kota Bandung yang diambil dari data PD Kebersihan Kota Bandung 2015:

**Tabel 1. Jumlah Sampah Masyarakat Kota Bandung 2015**

No.	Sumber	Ton	%
1	Pemukiman	983,40	65,56
2	Pasar	281,55	18,77
3	Jalan	82,80	5,52
4	Daerah Komersil	89,85	5,99
5	Institusi	42,15	2,81
6	Industri	20,25	1,35
	JUMLAH	1.500,00	100

*Sumber: PD Kebersihan Kota Bandung, 2015*

Dari tabel di atas di ketahui bahwa jumlah sampah masyarakat Kota Bandung mencapai 1500 ton/hari dengan komposisi jenis sampah sebagai berikut:

**Tabel 2. Komposisi Sampah Masyarakat Kota Bandung 2015**

No.	Sumber Sampah	Organik (%)	Non Organik (%)
1	Rumah Tinggal	56	44
2	Non Rumah Tinggal	48	52
3	Rata-rata Sampah Kota Bandung	52	48

*Sumber: PD Kebersihan Kota Bandung, 2015*

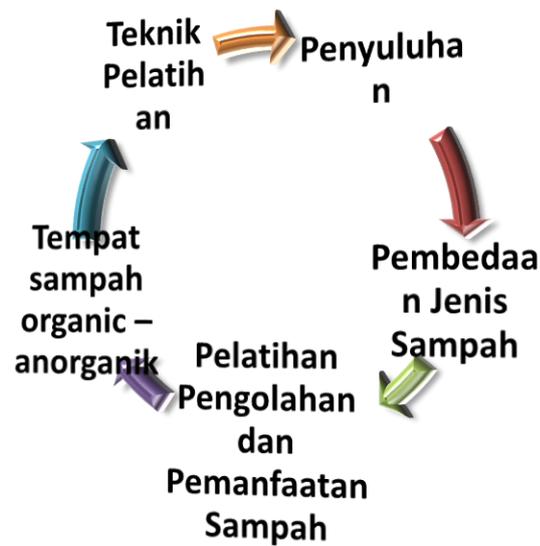
Berdasarkan data tersebut, diperlukan suatu sistem pemanfaatansampah, terutama sampah Anorganik yang kreatif untuk meningkatkan nilai ekonomis sampah. Kenyataannya, masih sedikit wirausaha yang menjalankan aktivitas usaha berbasis lingkungan. Salah satu cara pembentukan *mindset* kreatif dapat dilakukan melalui pelatihan-pelatihan pembuatan aneka produk kreatif kepada masyarakat khususnya Anak-Anak Panti khususnya anak-anak di Panti Asuhan sebagai sasaran utama agar sejak dini ditanamkan jiwa kewirausahaan disertai dengan jiwa cinta lingkungan dengan memanfaatkan potensi sampah. Dalam pelatihan ini akan dilakukan pengembangan wirausaha yang kreatif dan inovatif. Selain itu, meningkatkan pengetahuan dan kepedulian Anak-Anak Panti yang berada di Panti Asuhan, terutama di Kota Bandung untuk menjaga kebersihan lingkungannya sendiri.

Berdasarkan permasalahan utama yang diuraikan pada latar belakang, maka secara spesifik permasalahan PKM ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman dan kepedulian Anak-Anak Panti di Panti Asuhan mengenai pentingnya dilakukan pemanfaatan sampah baik dari segi ekonomi maupun lingkungan
2. Bagaimana menumbuh kembangkan jiwa kewirausahaan yang peka terhadap lingkungan pada diri Anak-Anak Panti di Panti Asuhan sebagai agen perubahan, khususnya terhadap penanggulangan sampah Organik dan Anorganik sehingga dibutuhkan model program pembinaan kepada Anak-Anak Panti untuk berinovasi dan memiliki jiwa kewirausahaan yang berorientasi lingkungan.

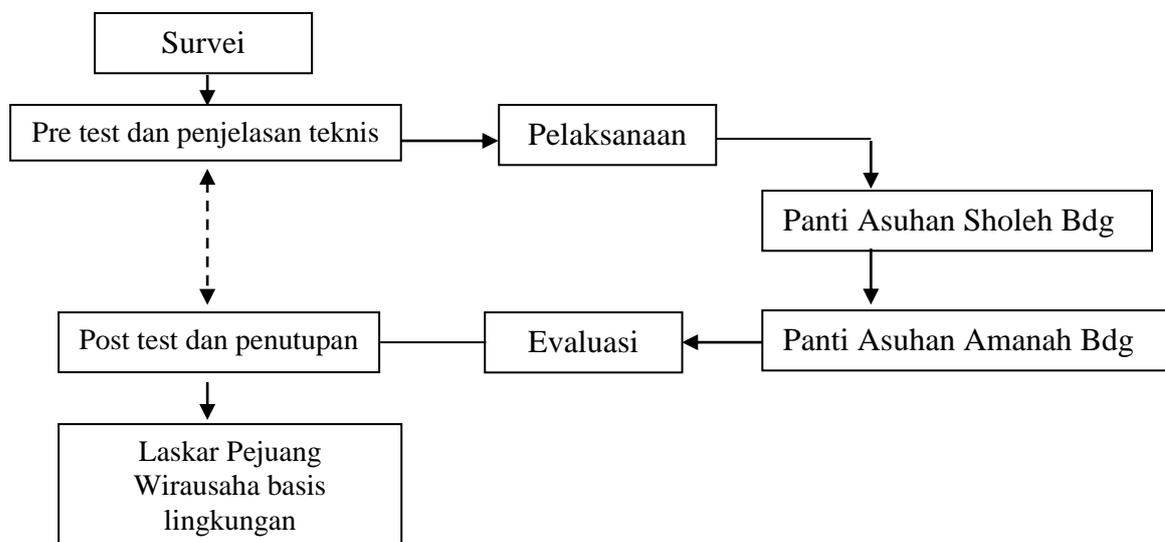
## 2. Metode Pelaksanaan

Pada awal sebelum kegiatan dilaksanakan, tim melakukan survei terlebih dahulu. Metode ini merupakan kegiatan pengamatan secara langsung ke lokasi sasaran, mengidentifikasi dan membuat perumusan masalah yang terjadi di lapangan. Output yang diharapkan dari kegiatan ini adalah diperoleh datayang mendukung untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada di lokasi sasaran agar dapat dirumuskan dan disusun program yang tepat untuk diterapkan di tempa sasaran.



**Gambar 1. Proses Penyuluhan**

Evaluasi bulanan merupakan proses pengukuran keberhasilan ketercapaian luaran dan target yang ditetapkan. Pengukuran tersebut dilakukan dengan menggunakan indikator-indikator tertentu. Evaluasi bulanan juga dilakukan pada setiap kegiatan dengan penyebaran kuesioner awal dan akhir kepada peserta.



**Gambar 2. Tahapan Kegiatan PKM**

### 3. Hasil Yang Dicapai

#### 3.1 Pembahasan

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dirumuskan sebelumnya, pembahasan hasil kegiatan PKM yang berjudul "Wirausaha Kreatif Yang Memiliki Jiwa Pejuang Lingkungan Hidup Dengan Model Anak-Anak Panti Di Kota Bandung" ini diawali dengan penjelasan mengenai pemahaman dan kepedulian Anak-Anak Panti di Panti Asuhan mengenai pentingnya dilakukan pemanfaatan sampah baik dari segi ekonomi

maupun lingkungan. Berikutnya adalah membahas mengenai bagaimana cara menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan yang peka terhadap lingkungan pada diri Anak-Anak Panti di Panti Asuhan. Pembahasannya adalah sebagai berikut:

### **3.1.1. Pemahaman dan kepedulian Anak-Anak Panti di Panti Asuhan mengenai pentingnya dilakukan pemanfaatan sampah baik dari segi ekonomi maupun lingkungan**

Pembahasan pertama yaitu mengenai pemahaman dan kepedulian Anak-Anak Panti di Panti Asuhan mengenai pentingnya dilakukan pemanfaatan sampah baik dari segi ekonomi maupun lingkungan.

Dengan menggunakan metode tanya jawab pada awal kegiatan berlangsung diketahui pemahaman khalayak sasaran mengenai pengertian dan jenis-jenis sampah organik dan anorganik sudah cukup baik. Mereka dapat menyebutkan apa itu sampah organik dan anorganik dan menyebutkan contoh-contohnya. Namun khalayak sasaran masih belum mengetahui bagaimana cara mengelola atau memanfaatkan sampah tersebut sehingga memiliki nilai ekonomis.

Pada awal kegiatan berlangsung tim pengabdian mengadakan presentasi materi untuk memberikan informasi kepada khalayak sasaran mengenai pengertian sampah organik dan anorganik, jenis-jenis sampah organik dan anorganik dengan menggunakan contoh-contoh gambar dan video. Setelah itu, tim pengabdian memberikan demo dengan cara menunjukkan cara membuang sampah yang baik dan benar yaitu jenis sampah organik dibuang ke tempat sampah yang bertuliskan Organik dan jenis sampah Anorganik dibuang ke tempat sampah yang bertuliskan Anorganik. Hal ini bertujuan agar khalayak sasaran mengetahui perbedaan jenis sampah untuk memudahkan pengolahan sampah lebih lanjut. Sejauh ini, pemahaman khalayak sasaran masih cukup baik.

Selanjutnya dari hasil pembedaan jenis sampah tersebut, tim pengabdian menjelaskan cara pengolahan atau pemanfaatan sampah, baik sampah organik maupun sampah anorganik. Selama tahapan ini, khalayak sasaran dapat mengikuti materi dengan baik. Pada awalnya pemahaman khalayak sasaran mengenai cara pengolahan dan pemanfaatan sampah masih kurang. Melalui metode tanya jawab, rata-rata khalayak sasaran tidak bisa menjelaskan bagaimana cara mengolah dan memanfaatkan sampah baik sampah organik maupun anorganik. Namun setelah pemberian materi, melalui metode tanya jawab diketahui pemahaman khalayak sasaran mulai meningkat. Mereka dapat menjelaskan dengan baik apa itu sampah organik dan anorganik, apa saja jenis sampah organik dan anorganik dan bagaimana cara pengolahannya sehingga sampah tersebut dapat disulap menjadi suatu produk yang bernilai ekonomis dan layak dijual,

Untuk memantapkan pemahaman khalayak sasaran mengenai pengolahan sampah baik dari segi ekonomi maupun lingkungan, tim pengabdian melakukan demo pemanfaatan sampah Anorganik karena pengolahan jenis sampah ini dapat dilakukan secara langsung tidak membutuhkan waktu yang lama. Tim pengabdian melakukan demo pelatihan pembuatan kerajinan tangan yang berbahan baku barang bekas, yaitu kain perca dengan bantuan alat-alat seperti mesin jahit *portable*, meteran, gunting, kertas karton dan kapur untuk membuat pola. Khalayak sasaran dilatih secara berkelompok untuk membuat kerajinan kreatif dengan memanfaatkan sampah anorganik berupa kain perca tersebut sesuai dengan kreasi mereka. Rata-rata khalayak sasaran dapat mengikuti tahapan ini dengan sangat

baik. Mereka dapat membuat bantal-bantal yang cantik dari bahan barang bekas yaitu kain perca dengan bentuk sesuai kreasi mereka masing-masing.

Setelah kegiatan berlangsung, tim pengabdian memberikan sesi tanya jawab pasca pelatihan. Dengan memberikan *reward* berupa *doorprize*, antusiasme khalayak sasaran begitu tinggi ketika sesi tanya jawab ini. Mereka dapat menjawab pertanyaan dari tim pengabdian dengan sangat baik. Pertanyaan tersebut antara lain terdiri dari poin-poin sebagai berikut:

1. Apa itu sampah organik dan sampah anorganik?
2. Sebutkan jenis-jenis sampah organik dan sampah anorganik?
3. Bagaimana mengelola dan memanfaatkan sampah organik dan sampah anorganik sehingga bernilai ekonomis?

Berdasarkan hasil analisis tim pengabdian, dari hasil kegiatan pengabdian dan berdasarkan antusiasme serta efektivitas metode tanya jawab pra dan pasca pelatihan diketahui bahwa pemahaman dan kepedulian khalayak sasaran yaitu Anak-Anak Panti di Panti Asuhan di Kota Bandung meningkat pasca penguatan materi dan pelatihan dengan memanfaatkan sampah anorganik berupa kain perca menjadi produk kreatif yang bernilai ekonomis.

### **3.1.2. Cara menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan yang peka terhadap lingkungan pada diri Anak-Anak Panti di Panti Asuhan sebagai agen perubahan.**

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, diketahui bahwa pemahaman dan kepedulian Anak-Anak Panti di Panti Asuhan mengenai pentingnya dilakukan pemanfaatan sampah baik dari segi ekonomi maupun lingkungan kian meningkat pasca pelatihan. Pemahaman tersebut harus direalisasikan melalui suatu pencapaian yang lebih konkrit yaitu salah satunya adalah dengan mencetak wirausaha-wirausaha kreatif dengan memanfaatkan sampah baik sampah organik maupun sampah anorganik sebagai bahan bakunya hingga dapat disulap menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis dan layak dijual.

Oleh karena itu, cara untuk menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan yang peka terhadap lingkungan pada diri Anak-Anak Panti di Panti Asuhan sebagai agen perubahan antara lain sebagai berikut:

1. Melibatkan lembaga-lembaga pelestarian lingkungan untuk memberikan pembinaan lebih lanjut kepada Anak-Anak Panti di Panti Asuhan untuk meningkatkan pemahaman dan kepedulian mereka dalam menjaga dan melestarikan lingkungan.
2. Melibatkan lembaga-lembaga atau komunitas wirausaha muda untuk memberikan pembinaan lebih lanjut kepada Anak-Anak Panti di Panti Asuhan untuk meningkatkan pemahaman mereka akan pentingnya berwirausaha sehingga dapat mandiri secara finansial sedari muda dengan memanfaatkan barang-barang bekas.
3. Mengadakan pelatihan pengolahan sampah anorganik lainnya sebagai bahan baku misalnya dari kaleng bekas, botol minuman, dsb untuk menciptakan produk-produk daur ulang yang bernilai ekonomis dan layak dijual.
4. Mengadakan pelatihan dan pengenalan *e-commerce* kepada Anak-Anak Panti di Panti Asuhan misalnya dengan mengenalkan bagaimana melakukan jual beli di tokopedia, olx, dan *e-commerce* lainnya agar khalayak sasaran dapat menjadi wirausaha yang berwawasan lingkungan dan mengikuti perkembangan jaman.

## 4. Kesimpulan Dan Saran

### 4.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan PKM ini adalah bahwa pemahaman dan kepedulian Anak-Anak Panti di Panti Asuhan mengenai pentingnya dilakukan pemanfaatan sampah baik dari segi ekonomi maupun lingkungan kian meningkat pasca pelatihan. Pemahaman tersebut harus direalisasikan melalui suatu pencapaian yang lebih konkrit yaitu salah satunya adalah dengan mencetak wirausaha-wirausaha kreatif dengan memanfaatkan sampah baik sampah organik maupun sampah anorganik sebagai bahan bakunya hingga dapat disulap menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis dan layak dijual.

### 4.2 Saran

Saran yang dapat diberikan untuk menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan yang peka terhadap lingkungan pada diri Anak-Anak Panti di Panti Asuhan sebagai agen perubahan antara lain sebagai berikut:

1. Meningkatkan partisipasi lembaga-lembaga pelestarian lingkungan untuk memberikan pembinaan lebih lanjut kepada Anak-Anak Panti di Panti Asuhan untuk meningkatkan pemahaman dan kepedulian mereka dalam menjaga dan melestarikan lingkungan.
2. Meningkatkan partisipasi lembaga-lembaga atau komunitas wirausaha muda untuk memberikan pembinaan lebih lanjut kepada Anak-Anak Panti di Panti Asuhan untuk meningkatkan pemahaman mereka akan pentingnya berwirausaha sehingga dapat mandiri secara finansial sedari muda dengan memanfaatkan barang-barang bekas.
3. Mengadakan pelatihan pengolahan sampah anorganik lainnya misalnya dari kaleng bekas, botol minuman, dsb untuk menciptakan produk-produk daur ulang yang bernilai ekonomis dan layak dijual dengan varian jenis produk yang lebih bervariasi.
4. Mengadakan pelatihan dan pengenalan *e-commerce* kepada Anak-Anak Panti di Panti Asuhan misalnya dengan mengenalkan bagaimana melakukan jual beli di tokopedia, olx, dan *e-commerce* lainnya agar khalayak sasaran dapat menjadi wirausaha yang berwawasan lingkungan dan mengikuti perkembangan jaman.

## Daftar pustaka

- Cunningham, William P. dan Cunningham, Mary Ann. 2010. *Environmental Science*. McGraw-Hill Higher Education
- Manik. 2003. *Pengolahan Lingkungan Hidup*. Bandar Lampung: PT Penerbit Djambatan. Rosdakarya Offset.
- Murtadho, 1988. *Manajemen pengelolaan sampah*. Jakarta : Fajar Agung
- Reksosobroto, 1990. *Pelayanan Prima*. Depok : Departemen Pendidikan Nasional
- Soemirat, 2000. *Pengelolaan Sampah Organik*. Jakarta: Salemba Empat
- Sudarso, 1998. *Rumah Tangga Peduli Lingkungan*. Jakarta : Prima Media
- Wasito, 1970. *Pengelolaan sampah*. Jakarta : Salemba Empat.